

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit merupakan suatu penyelenggara pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit sebagai institut pelayanan kesehatan bagi masyarakat juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, serta sosial ekonomi harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan. Oleh karena itu suatu rumah sakit harus melihat situasi atau kondisi dari internal maupun situasi eksternal untuk mengantisipasi adanya kelemahan dan kekurangan dari setiap institusi rumah sakit tersebut.

Pada proses manajemen, perencanaan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Perencanaan tersebut sebagai acuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu juga dapat membantu kita melakukan evaluasi secara berkala untuk menjalin tercapainya tujuan. Rumah Sakit harus mempunyai rencana strategis bisnis yang baik agar tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan dalam organisasi dapat tercapai. Otonomi yang diberikan pada rumah sakit memberikan kesempatan untuk menyusun rencana bisnis yang visibel dalam bentuk rencana bisnis

strategis. Perencanaan strategis membuat organisasi lebih proaktif dalam menentukan masa depan organisasi. Rencana strategis membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional. Selain untuk tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan, dengan perencanaan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

Menurut Munandar (2011) Anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi suatu aktivitas perusahaan yang menyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang tertentu. Sasongko dan Parulian (2015) Anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertentu secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan. Anggaran menurut Hames dan Moven (2009) dalam perkembangannya, anggaran mempunyai peran sangat penting sebagai perkiraan atas penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang dengan tampilan anggaran. Bahwa "Anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Perencanaan anggaran yang kurang tepat akan menyulitkan dalam hal pembahasan anggaran, dengan demikian akan ada revisi dan penyusunan kembali yang tentunya membutuhkan waktu yang ekstra dalam sebuah proses penetapan anggaran. Kebijakan dan regulasi yang berubah juga akan ikut

mempengaruhi proses penyusunan anggaran. Keterlambatan dalam pengesahan anggaran tentu akan berdampak pada proses penyerapan anggaran yang mengakibatkan anggaran tidak dapat terserap penuh bagi program-program yang telah diusulkan.

Rumah Sakit X terdapat pada Jajaran Wadir Pelayanan Medis dan Keperawatan membawahi beberapa bidang diantaranya Bidang Pelayanan Rawat Jalan, Bidang Pelayanan Rawat Inap, Bidang Pelayanan Penunjang dan Bidang Pelayanan Farmasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, Rumah Sakit X membutuhkan perencanaan atau pengendalian keuangan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Dalam hal ini menggunakan sistem proses penyusunan anggaran merupakan tahap yang harus dilakukan dalam penyusunan anggaran dengan mencatat anggaran dan biaya yang telah direalisasi pada tahun sebelumnya pada tahun 2018 (TW I – TW IV), serta membandingkan dengan realisasi anggaran dan biaya yang telah direalisasi pada tahun 2019, sehingga dapat diketahui selisih anggaran dan biaya yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung pada bulan Januari 2020 terdapat penemuan bahwa adanya permasalahan yang terindikasi di bagian Usulan RKAT 2019. Permasalahan ini terkait dengan masalah teknis yang ada di bagian usulan anggaran kebutuhan unit. Mengenai usulan kebutuhan unit RKAT TW III Tahun 2019 Wadir Pelayanan Medis dan Keperawatan. Terdapat usulan anggaran kebutuhan unit yang terelalisai sebesar Rp. 2.102.000.000 dengan presentase

30% yang kebanyakan terealisasi dari Bidang Pelayanan Rawat Jalan, sebagiannya dari pelayanan yang lain. Sedangkan pada usulan anggaran unit yang di pending atau tidak terealisasi sebesar Rp. 3.968.400.000 dengan presentase 57% dari Bidang Pelayanan Rawat Jalan, sebagian kecil dari pelayanan yang lain. Pada usulan unit yang dibatalkan sebesar Rp. 855.000.000 dengan presentase 12% dari Bidang pelayanan Rawat Jalan dan sebagian kecil dari Bidang Pelayanan Rawat Inap. Dilihat dari penjelasan tersebut dari Bidang Pelayanan Rawat Jalan lebih mendominasi dari semua presentase di bandingkan dengan Bidang Pelayanan Rawat Inap, Bidang Pelayanan Penunjang dan bidang Pelaynan Farmasi. Di karenakan usulan kebutuhan dari Bidang Pelayanan Rawat Jalan lebih banyak dibandingkan dari Bidang Pelayanan yang lainnya.

Secara umum realisasi anggaran disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor perencanaan anggaran, Peraturan/Kebijakan, SDM, teknis, koordinasi, pengadaan barang dan jasa. Masing-masing faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor administrasi, organisasi, psikologis serta Kultur pengelolaan anggaran (Nugroho, 2013; Heriyanto, 2012; Miliasih, 2012; Suhipna dan Winarti, 2013). Faktor yang mempengaruhi realisasi anggaran rumah sakit X disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor analisis kebutuhan unit, faktor pembatalan usulan kebutuhan, faktor piutang BPJS, dan tempat pelayanan masih dalam pembangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi anggaran kebutuhan unit di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi anggaran di Rumah Sakit X dengan pendekatan *literature review*.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan menambah pengalaman serta wawasan penulis terkait dengan realisasi anggaran di Unit Pengembangan Bisnis Rumah Sakit (PBRIS) yang menyangkut penyerapan realisasi anggaran di Rumah Sakit X.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit X

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan saran dan masukan guna untuk mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan realisasi anggaran Rumah Sakit X.

1.4.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan yang berhubungan dengan realisasi anggaran, dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi atau informasi.